

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

Husnul Anisa, Eka Rima Prasetya

husnulnisa25@gmail.com, dosen01367@unpam.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance, Leverage, Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance. This research was conducted on the Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period with a population of 30 companies. Determination of the sample in this study is a purposive sampling method, which is a sampling technique with criteria. The number of samples collected was 12 companies, so that 48 samples were obtained in this study. The data collection method used is secondary data, namely the data obtained are indirect, namely through intermediary media available from the official website, namely www.idx.co.id. Good Corporate Governance, Leverage, Capital Intensity and Inventory Intensity Together have a simultaneous effect on Tax Avoidance, Good Corporate Governance has a significant effect on Tax Avoidance, Leverage has no significant effect on Tax Avoidance, Capital Intensity has a significant effect on Tax Avoidance, and Inventory Intensity has no effect significant to Tax Avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance; Good Corporate Governance; Leverage; Capital Intensity and Inventory Intensity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage, Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan populasi sebanyak 30 Perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 12 perusahaan, sehingga didapat 48 unit sampel dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yakni data yang diperoleh bersifat tidak langsung yaitu melalui media perantara yang terdapat dari situs resmi yaitu www.idx.co.id. Hasil dari penelitian sebagai berikut : *Good Corporate Governance, Leverage, Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Bersama sama berpengaruh secara simultan terhadap *Tax*

Avoidance, Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dan *Inventory Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance; Good Corporate Governance; Leverage; Capital Intensity; Inventory Intensity*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang digunakan untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara.

Fenomena tax avoidance yang terjadi terdapat pada PT. Sekar Bumi, dimana PT. Sekar Bumi merupakan salah satu perusahaan produsen *frozen food* di Indonesia. Berdasarkan data PT. Sekar Bumi tahun 2016-2019 saat mengalami fluktuasi yang cukup besar sehingga PT. Sekar Bumi melakukan penghindaran pajak. Pada tahun 2016, PT. Sekar Bumi melakukan penghindaran pajak sebesar 0,268 yang turun menjadi 0,185 pada tahun 2017, dan naik menjadi 0,236 ditahun 2018. Dan

mengalami kenaikan tertinggi di tahun 2019 sebesar 0,814. Berkembangnya perusahaan manufaktur tidak sejalan dengan pendapatan pajak dari sektor tersebut. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Fluktuasi yang terjadi pada tahun 2016-2019 sangat berpengaruh terhadap perekonomian, yang akan berakibat terhadap pelaporan keuangan perusahaan dan pelaporan pajaknya.

Pemerintah Indonesia berusaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak ini dilakukan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat Direktur Jendral Pajak No.S-14/PJ.7/2003, 2003). Namun demikian usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala dalam mengoptimisasi penerimaan pajak adalah adanya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan. *Tax avoidance* bukan merupakan pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau

meringankan beban pajak yang dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah yang dapat di ambil adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Good Corporate Governance, Leverage, Capital Intensity* dan *Invenstory Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?
3. Apakah *Laverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
5. Apakah *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal hal berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage, Capital Intensity* dan *Invenstory Intensity* secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Laverage* terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk mengetahui adanya

pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

5. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman mengenai judul yang diteliti serta penelitian ini didasari dari teori teori yang telah di pelajari selama di bangku perkuliahan, Manfaat Teoritis Akademis :

1. Memberikan dukungan, masukan dan melengkapi penelitian terdahulu.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan riset penelitian.
3. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para wajib pajak.
4. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage, Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berharga melalui penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama di bangku

perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan evaluasi bagi perusahaan yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas perusahaan

3. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat untuk menilai perusahaan yang mana lebih baik nilainya berdasarkan data data di laporan keuangan yang di lakukan seperti *Good Corporate Governance, Lverage, Capital Intensity, Inventory Intensity* dan *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Hidayati N & Pidiana (2017) mengatakan bahwa dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu “social contract”. Teori kontrak sosial (social contract) menyatakan bahwa keberadaan perusahaan dalam suatu area karena didukung secara politis dan dijamin oleh regulasi pemerintah yang juga merupakan representasi dari masyarakat. Hidayati dan Murni (2009) menyatakan bahwa untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan mengupayakan sejenis legitimasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar.

2. *Agency Theory*

Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Yulianti (2020) teori keagenan adalah kontrak antara sesuatu atau beberapa orang principal yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (agent) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. *Agency Theory* menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agents. (Septiani dkk 2019). Pemilik perusahaan atau pemilik saham perusahaan merupakan principal dan manajemen atau karyawan merupakan agent. Nurjannah (2017) mengumumkan bahwa pihak principal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang terus meningkat sedangkan agen yang pada umumnya memiliki sikap welfare moties yang bersifat jangka pendek termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya.

Dalam penelitian ini digunakan teori agensi untuk menjelaskan konflik antara pemilik perusahaan dan manajemen juga berdampak pada permasalahan pemerintah. Salah satunya adalah *tax avoidance*. Manajemen yang cenderung ingin meningkatkan keuntungan perusahaan atau laba bersihnya akan menggunakan banyak cara salah satunya adalah penghindaran pajak dan hal ini terjadi karena pemisahan antara kepemilikan dan manajemen. Hal ini belum tentu disetujui oleh pemilik perusahaan karena pemilik cenderung tidak ingin perusahaan mendapatkan akibat yang fatal

Ketika melakukan praktik *tax avoidance*.

3. *Tax Avoidance*

Nurjannah (2017) dalam Widya (2020) menyatakan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. *Tax Avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan umum bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung akan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang (Kurnia, dkk 2018).

4. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha. Pemahaman GCG merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis. KNKG menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan

dengan memperhatikan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Asas-asas ini harus dipastikan berada dalam perusahaan karena prinsip *corporate governance* dapat memengaruhi pengambilan keputusan perpajakan perusahaan, terutama pada prinsip transparansi. Dengan adanya keterbukaan informasi diharapkan perusahaan akan cenderung mengambil tindakan perpajakan yang tidak beresiko dengan tidak melakukan *tax avoidance* (Sari dan Martani dalam Tandean 2015).

5. *Leverage*

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar risiko yang akan ditanggung. *Financial leverage* merupakan proksi yang digunakan untuk menangkap keputusan pendanaan perusahaan, Siregar (2016).

6. *Capital Intensity*

Menurut Nugraha dan wahyu (2015) dalam Widya (2020) *capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan

berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan (Donny Indradi, 2018).

7. *Inventory Intensity*

Inventory intensity atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan kepada perusahaan. Perusahaan yang besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut. Jika persediaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka beban yang dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga akan tinggi. Dengan dikeluarkannya biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan (Anindyka., dkk, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dinamakan dengan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, metode ini juga dapat dikembangkan dengan berbagai iptek baru, pada dasarnya metode penelitian kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019: 16).

Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian, dimana pada proses

pengumpulan data nanti, peneliti akan mengunjungi website BEI yaitu www.idx.co.id.

Waktu penelitian dilakukan yaitu pada bulan Desember 2020 sampai dengan Juli 2021.

Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel terkait (dependen variable) merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variable terkait (Dependen Variabel) adalah *Tax Avoidance* (Y).

$$\text{Tax Avoidance} = \frac{\text{Beban Penghasilan Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Variabel Independen

$$\text{Total Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

Variabel ini sering disebut sebagai variable stimulus, *predicator*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terkait). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah:

- a. Good Corporate governance
- b. *Leverage*

Pengukuran *leverage* adalah dengan menggunakan persentase dari

total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode yang disebut juga *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal yang dimiliki dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik pula bagi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, menurut Harahap dalam Moses Dicky Refa Saputra (2017) yaitu

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Capital Intensity*

Capital intensity dalam penelitian ini akan diprosikan menggunakan rasio intensity aset tetap. Rasio intensity aset tetap menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menurut Lanis dan Richardson (2011) diukur menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Inventory Intensity*

Inventory Intensity atau investasi persediaan merupakan perbandingan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio intensitas pesediaan menurut Lanis dan Richardson (2011) diukur menggunakan rumus sebagai berikut

Populasi dan Sampel

Populasi

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan Makanan dan Minuman yaitu sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2019 yaitu www.idx.co.id.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose method sampling*, yaitu penentuan sampel dengan mengambil data-data tertentu yang dianggap terkait dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2019: 127). Terdapat 12 Perusahaan yang telah terpilih menggunakan kriteria-kriteria pengambilan sampel dengan metode *purpose sampling*.

Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Terdapat 2 hal utama yang memengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument serta kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2016-2019 dan

studi kepustakaan, yaitu berupa buku dan jurnal-jurnal.

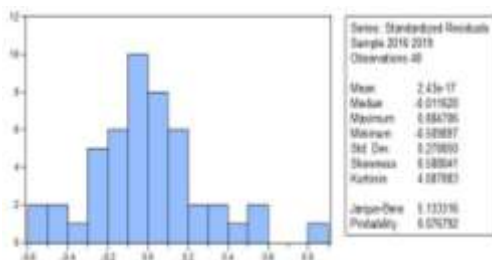
Metode analisis data

Pertama penggunaan data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relative sama, menggunakan instrument yang sama dan objek yang sama, karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu empat tahun yaitu dari tahun 2016-2019. Kemudian, penggunaan data *cross sectional* yaitu, data yang dikumpulkan dari objek yang sama atau berbeda dengan instrument yang sama atau berbeda dalam interval waktu yang tidak sama, karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan yang terdiri dari 12 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini diolah dengan menggunakan *software statistic EViews (Econometric Views)* versi 09.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik
 Uji Normalitas

Gambar 1.
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output EViews Statistik Versi 9, 2021

Nilai probabilitas dari gambar diatas menunjukkan angka 0,076792 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Gambar 2
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
Good Corporate Governance	1.000000	-0.207781	-0.065276	0.374746
Leverage	-0.207781	1.000000	0.071766	-0.107578
Capital Intensity	-0.065276	0.071766	1.000000	0.188978
Inventory Intensity	0.374746	-0.107578	0.188978	1.000000

Sumber: Output EViews Statistik Versi 9, 2021

Hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* < 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	5.517893	Prob. F(443)	0.1122
Obs*R-squared	16.28108	Prob. Chi-Square(4)	0.2664
Scaled explained SS	15.43015	Prob. Chi-Square(4)	0.3887

Sumber: Output EViews Statistik Versi 9, 2021

Berdasarkan Gambar diatas dapat diketahui bahwa semua variabel Independen memiliki nilai signifikansi > 0,05 atau model regresi lolos dari gejala heteroskedastisitas. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Gambar 4
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.242116	Mean dependent var	-1.57E-16
Adjusted R-squared	0.131206	S.D. dependent var	0.266682
S.E. of regression	0.248572	Akaike info criterion	0.187867
Sum squared resid	2.533304	Schwarz criterion	0.460751
Log likelihood	2.491191	Hannan-Quinn criter.	0.290990
F-statistic	2.182996	Durbin-Watson stat	2.008950
Prob(F-statistic)	0.064254		

Sumber: Output EViews Statistik Versi 9, 2021

$$N = 4 \times 12 = 48 \text{ Sampel}$$

$$dL = 1.3619$$

$$Du = 1.7206$$

$$4 - Du = 2.2794$$

$$Du < Dw < 4 - Du = 1.7206 < 2.0089 < 2.2794$$

Mengidentifikasi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat hasil uji-Durbin-Waston. Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-waston sebesar 2.0089. Sehingga nilai lebih besar dari batas (dU) sebesar 1.7206 dan kurang dari 4 - 17206 (4 - dU), maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi karena hasil Durbin-Wasten (2.0089) berada diantara $dU < dW < 4 - dU$.

Analisis Regresi Data Panel

Gambar 5
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/01/21 Time: 12:39
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.634020	0.332434	4.915315	0.0000
X1	-1.116485	0.332978	-3.353035	0.0017
X2	-0.069090	0.050586	-1.365797	0.1791
X3	-0.121339	0.023580	-5.145767	0.0000
X4	0.054806	0.078090	0.701839	0.4866

Effects Specification

	S.D.	Rho

Cross-section random	0.280503	0.8057
Idiosyncratic random	0.137727	0.1943

Weighted Statistics

R-squared	0.475979	Mean dependent var	0.098900
Adjusted R-squared	0.427233	S.D. dependent var	0.178698
S.E. of regression	0.135241	Sum squared resid	0.786479
F-statistic	9.764435	Durbin-Watson stat	1.541076
Prob(F-statistic)	0.000010		

Unweighted Statistics

R-squared	0.509124	Mean dependent var	0.414813
Sum squared resid	3.654593	Durbin-Watson stat	0.331644

1. Nilai konstanta sebesar 1.634020 dengan nilai positif, dapat diartikan bahwa *Tax Avoidance* Pajak akan bernilai 1.634020 satuan apabila masing-masing variabel bebas yang terdiri dari (*Good Corporate Governance, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity*) bernilai 0 dengan asumsi variabel lain yang tetap (konstan).
2. Variabel *Good Corporate Governance* memiliki koefisien regresi sebesar -1.116485. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu persen (1%) variabel *Good Corporate Governance* dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -1.116485.
3. Variabel *Leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -0.069090. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu persen (1%) variabel *Leverage* dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka *Tax Avoidance* akan

mengalami penurunan sebesar - 0.069090.

4. Variabel *Capital Intensity* memiliki koefisien regresi sebesar -0.121339. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu persen (1%) variabel *Capital Intensity* dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar - 0.121339.

Variabel *Inventory Intensity* memiliki koefisien regresi sebesar 0.054806. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu persen (1%) variabel *Inventory Intensity* dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0.054806.

Hasil Pengujian Signifikan
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Gambar 6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/01/21 Time: 12:39
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48
Swamy and Arora estimator of component variances.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.634020	0.332434	4.915315	0.0000
X1	-1.116485	0.332978	-3.353035	0.0017
X2	-0.069090	0.050586	-1.365797	0.1791
X3	-0.121339	0.023580	-5.145767	0.0000
X4	0.054806	0.078090	0.701839	0.4866

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.280503	0.8057
Idiosyncratic random	0.137727	0.1943

Weighted Statistics			
R-squared	0.475979	Mean dependent var	0.098900
Adjusted R-squared	0.427233	S.D. dependent var	0.178698
S.E. of regression	0.135241	Sum squared resid	0.786479
F-statistic	9.764435	Durbin-Watson stat	1.541076
Prob(F-statistic)	0.000010		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.509124	Mean dependent var	0.414813
Sum squared resid	3.654593	Durbin-Watson stat	0.331644

Berdasarkan tabel diatas hasil regresi dari REM diperoleh nilai F-hitung sebesar 9.76, sementara nilai F-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1 (K-1) = 4-1 = 3$ dan $df_2 (n-k) = 48-3 = 45$ didapat nilai F-tabel sebesar 2,81 yang berarti F-hitung lebih besar dari F-tabel ($9,76 > 2,81$) dan probabilitas F-statistik 0.000010 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.000010 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance*, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* artinya H1 diterima.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Gambar 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/01/21 Time: 12:39
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.634020	0.332434	4.915315	0.0000
<i>Good Corporate Governance</i>	-1.116485	0.332978	-3.353035	0.0017
<i>Leverage</i>	-0.069090	0.050586	-1.365797	0.1791
<i>Capital Intensity</i>	-0.121339	0.023580	-5.145767	0.0000
<i>Inventory Intensity</i>	0.054806	0.078090	0.701839	0.4866

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.280503	0.8057
Idiosyncratic random	0.137727	0.1943

Weighted Statistics			
R-squared	0.475979	Mean dependent var	0.098900
Adjusted R-squared	0.427233	S.D. dependent var	0.178698
S.E. of regression	0.135241	Sum squared resid	0.786479
F-statistic	9.764435	Durbin-Watson stat	1.541076
Prob(F-statistic)	0.000010		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.509124	Mean dependent var	0.414813
Sum squared resid	3.654593	Durbin-Watson stat	0.331644

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil uji parsial (uji statistik) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Good Corporate Governance*
Nilai t-hitung untuk variabel *Good Corporate Governance* yakni sebesar -3.353035, sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 48$ didapat nilai t-tabel sebesar 1,67722 ini lebih kecil dari t-hitung (-3.353035 > 1,67722) dan memiliki nilai prob p-value kurang dari 0,05 yaitu 0,0017 ($0,0017 < 0,05$), maka cara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* artinya H2 diterima.
- 2) *Leverage*
Nilai t-hitung untuk variabel *Leverage* yakni sebesar -1.365797, sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 48$ didapat nilai t-tabel sebesar 1,67722 ini lebih besar dari t-hitung ($-1.365797 < 1,67722$) dan memiliki nilai prob p-value kurang dari 0,05 yaitu 0,1791 ($0,1791 > 0,05$), maka cara parsial *Lverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* artinya H3 tidak diterima.
- 3) *Capital Intensity*
Nilai t-hitung untuk variabel *Capital Intensity* yakni sebesar -5.145767, sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 48$ didapat nilai t-tabel sebesar 1,67722 ini lebih kecil dari t-hitung ($-5.145767 > 1,67722$) dan memiliki nilai prob p-value kurang dari 0,05 yaitu 0.0000 ($0.0000 < 0,05$), maka cara parsial *Capital Intensity* berpengaruh

signifikan terhadap *Tax Avoidance* artinya H4 diterima.

4) *Inventory Intensity*

Nilai t-hitung untuk variabel *Inventory Intensity* yakni sebesar 0.701839, sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 48$ didapat nilai t-tabel sebesar 1,67722 ini lebih besar dari t-hitung ($0.701839 < 1,67722$) dan memiliki nilai prob p-value kurang dari 0,05 yaitu 0.4866 ($0.4866 > 0,05$), maka cara parsial *Inventory Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* artinya H5 tidak diterima.

Hasil Koefisien Determinasi

Gambar 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.475979	Mean dependent var	0.098900
Adjusted R-squared	0.427233	S.D. dependent var	0.178698
S.E. of regression	0.135241	Sum squared resid	0.786479
F-statistic	9.764435	Durbin-Watson stat	1.541076
Prob(F-statistic)	0.000010		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.509124	Mean dependent var	0.414813
Sum squared resid	3.654593	Durbin-Watson stat	0.331644

Berdasarkan hasil uji diatas dilihat bahwa nilai Adjusted R² adalah 0.427233 atau sebesar 42,72 % yang berarti bahwa kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *Good Corporate Governance*, *Lverage*, *Capital Intensity* dan *Inventori Intensity* dalam menjelaskan variabel dependen (*Tax Avoidance*) sebesar 42,72 % saja, Sisanya 57,28 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteiti pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance, Leverage, Capital Intensity, dan Inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara parsial Variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Vivi Adeyani Tandean (2014) yang menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*
3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara parsial Variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ida Ayu Rosa Dewinta (2016) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara parsial Variabel *Capital Intensity* berpengaruh signifikansi terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang

terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nikita Antinasari (2017) dan Ida Ayu Intan Dwiyaniti (2019) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

5. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara parsial Variabel *Inventory Intensity* tidak berpengaruh signifikansi terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti Ida Ayu Intan Dwiyaniti (2019) yang justru mengatakan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom*. 5(1), 2355-9357.
- Donny Indradi (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Prodi Akuntansi S1 Universitas Pamulang.
- Hidayati, N., & Fidiana. (2017). Pengaruh Corporate Governance Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1053–

1070.
<https://doi.org/10.1016/j.ajic.2016.04.226>.
- Lanis, R. dan G. Richardson. 2011. Corporate Social Responsibility and Tax Agressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*. 30(1): 50-70.
- Moses, D, F,S (2017), *Jurnal ilmu dan riset akuntansi* , pengaruh profitabilitas, leverage dan corporate governance terhadap tax avoidance.
- Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)
- Nikita Antinasari, Titik Mildawati (2017), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 2460-0585.
- Siregar, R. (n.d.). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Dini Widyawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Widya, A., Yulianti, E., Oktapiani, M., Jannah, M., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 89-99.
- Yulianti, E., Anjani, A. D., Nugraheni, L. P., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Growth Opportunity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018). *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 153-166.